

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan industri di Indonesia tidak diimbangi dengan kemajuan pemanfaatan teknologi di banyaknya industri. Masih banyak industri di Indonesia yang masih mengandalkan tenaga kerja secara sederhana dalam kegiatan produksinya, yang sebenarnya bukan merupakan hal yang buruk. Namun, beberapa penyakit akibat kerja muncul dikarenakan postur tenaga kerja dengan posisi kerja kurang baik dan kondisi ergonomi yang buruk dan hal ini dapat memiliki risiko tersendiri, yaitu keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja. Salah satu industri yang memiliki kemungkinan besar mengalami keluhan *muskuloskeletal* adalah industri kain batik tulis.

Industri batik tulis merupakan batik yang pembuatan awal sampai akhir menggunakan tangan dengan alat utama yaitu canting. Proses batik tulis menghabiskan waktu yang lama, membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam setiap langkahnya. Kondisi tersebut dilakukan secara manual dengan postur kerja yang dilakukan dengan menonton dan posisi sikap badan duduk, jongkok dan tangan digambar pada kain yang ditaruh pada gawangan serta sikap kerja dengan postur canggung dimana postur lengan, kaki, dengan lutut bertumpu di lantai serta postur badan membungkuk kondisi tersebut dilakukan berjam-jam, sehingga terdapat suatu kondisi dimana pekerja mengalami keluhan rasa sakit berupa nyeri pada bagian tubuh. Industri batik tulis ini masih banyak melibatkan aktivitas pekerjaan dari tenaga manusia saat dalam melakukan aktivitas mencanting pekerja seringkali mengalami keluhan dalam posisi postur kurang nyaman saat menyelesaikan pekerjaan yang dijalannya. Salah satu keluhan rasa sakit yang sering dirasakan pekerja adalah nyeri pada tulang belakang, punggung dan bagian lainnya.

Industri Produksi Kain Batik Tulis Pesisir merupakan salah satu industri batik yang beralamat di JL. Kuning Jalil, Desa/Kelurahan Panipahan Laut, Kota

Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Industri ini telah beroperasi sejak pada akhir tahun 2017 hingga sekarang. Industri batik ini memiliki jam kerja yang dimulai dari kurang lebih 7 jam perhari yaitu mulai dari jam 09.00 – 12.00 WIB, kemudian dilanjutkan lagi dengan pukul 13.30 – 16.00 WIB dengan jumlah pekerja 18 orang. Stasiun kerja industri ini memiliki 6 stasiun kerja yaitu, stasiun pencucian kain (pencucian dengan menggunakan zat *Turkish red oil* (TRO)), kemudian stasiun mendesain (menggambarkan atau memberikan motif di kain batik tulis), stasiun remekan atau mencanting (untuk memberikan cairan lilin malam pada kain menggunakan canting sesuai dengan motif yang sudah di gambar pada kain), stasiun pewarnaan (memberikan warna menggunakan pewarna naphthol dengan teknik celup), stasiun mengeblok (warna seluruh bagian kain dengan kuas dan canting), kemudian pada stasiun penglorodan (perebusan kain menggunakan air panas untuk mempermudah lepasnya lilin malam pada kain dan yang terakhir dilakukan penjemuran dan pengemasan).

Berdasarkan hasil dari observasi awal di industri batik tulis pesisir terdapat permasalahan pada stasiun kerja yaitu stasiun mencanting atau remekan. Pada proses mencanting ini para pekerja melakukan pengolesan lilin pada kain yang sudah diberikan motif gambar dengan menggunakan canting untuk memindahkan atau mengambil cairan lilin malam panas ke atas kain batik. Sehingga pada proses tersebut postur pekerja tidak ergonomis atau kerja dilakukan dengan posisi tubuh yang tidak normal dikarenakan pekerja tersebut pada posisi duduk dengan membungkuk, jongkok, dan postur canggung (postur lengan, kaki, dengan lutut bertumpu di lantai) saat melakukan pencantingan. Hal tersebut dilakukan dengan pergerakan berulang-ulang selama kurang lebih 7 jam kerja. Saat dilakukan wawancara kedua dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* terhadap pekerja di bagian stasiun mencanting mereka sering mengalami keluhan rasa sakit atau nyeri pada daerah tulang belakang, punggung, pinggang, leher dan kaki dan merasakan nyeri terhadap otot tubuh bagian atas dan bawah ketika sudah melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan terhenti akibat rasa nyeri yang muncul.

Dengan demikian maka, hal tersebut perlu dilakukannya penilain terhadap postur tubuh pekerja yang dialami oleh pekerja agar dapat menjadi acuan perbaikan bagi industri produksi kain batik tulis pesisir dalam meminimalisir timbulnya penyakit akibat kerja dan mengurangi risiko dari keluhan *musculoskeletal disorders*. Berdasarkan adanya tanda keluhan *musculoskeletal disorders* yang terjadi pada para pekerja yang diindikasi akibat penggunaan alat dan kegiatan kerja yang masih sederhana, penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait dengan keluhan pada proses pengerjaan batik dengan merumuskan dengan judul penelitian **“Analisis Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Menggunakan Metode REBA Pada Pekerja Stasiun Mencanting Di Industri Kain Batik Tulis Pesisir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penilaian terhadap postur tubuh pekerja pada stasiun mencanting di industri kain batik tulis pesisir dengan menggunakan metode REBA?
2. Apa usulan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan untuk mengurangi keluhan MSDs berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana hasil penilaian terhadap postur tubuh pekerja pada stasiun mencanting di industri kain batik tulis pesisir dengan menggunakan metode REBA.
2. Untuk memberikan apa usulan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan untuk mengurangi keluhan MSDs berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

1. Melalui penelitian ini diharapkan sebagai pemasukan untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan *musculoskeletal disorders* pada pekerja, agar mengurangi meningkatnya permasalahan pada keluhan yang dirasakan pekerja.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi untuk tindakan pencegahan terhadap resiko dari *musculoskeletal disorders* dalam guna untuk kesehatan para pekerja dan kinerja para pekerja.

1.4.2 Bagi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil bagi penulis dari penelitian ini adalah penulis dapat wawasan dan pengetahuan dalam dunia kerja khususnya tentang keluhan *musculoskeletal disorders* dan penulis dapat mengetahui gambaran mengenai pengaruh terhadap MSDs dan ergonomi dalam sikap kerja serta sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh penelitian selanjutnya.

1.4.3 Institusi Pendidikan

Dalam penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko ergonomi dan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja di industri dan sebagai bahan informasi maupun dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti pada mahasiswa/i yang memiliki objek penelitian yang sama nantinya.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah yang dibuat ialah mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada pekerja stasiun mencanting yang ada di tempat industri produksi batik tulis pesisir.
2. Penelitian ini berfokus pada bagian dari postur tubuh pekerja stasiun mencanting

3. Penelitian ini berfokus pada penilaian tingkat risiko postur kerja pada pembatik di stasiun mencanting

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan data dengan kondisi yang terkini di usaha produksi batik. Para pekerja dalam kondisi yang normal tidak berpengaruh pada saat pengambilan data dalam bekerja